BAB II

LANDASAN TEORI DAN GENDER

BUKU SEBAGAI PESAN DAKWAH

A. Komunikasi Dalam Karya Sastra

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Istilah Komunikasi di artikan dengan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Menurut pendapat Arifin Anwar, tentang pengertian secara etimologis dari komunikasi adalah:

> "*komunikasi itu sendiri mengandung makna bersama-sama (common, commonnese dalam bahasa inggris), istilah komunikasi dalam bahasa indonesia dan dalam bahasa inggris itu berasal dari bahasa latin, yakni: communicatio, yang berarti pemberitahuan, pemberi bagian (dalam sesuatu) pertukaran, dimana si pembicara mengharapkan pertimbangan atau jawaban dari pendengarannya, ikut bagian. Kalau kata kerjanya; communicare, artinya: berdialog atau bermusyawarah.*"

Jadi pengertian komunikasi secara estimologis seperti yang dikemukakan ahli tersebut adalah: pemberitahuan, pemberi bagian, pertukaran, berdialog atau bermusyawarah. Menurut Onong, U.Effendi. Komunikasi berasal dari bahasa latin: *Communicatio* yang artinya: pergaulan, peran serta, kerjasama yang bersumber dari istilah: "*communis*" yang berarti sama, sama di sini maksudnya sama makna atau sama arti. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan karena jika tidak terjadi kesamaan makna antara dua aktor komunikasi yakni komunikator dan komunikan itu atau komunikan tidak mengerti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan yang diterimanya maka komunikasi tidak terjadi. Jadi pengertian komunikasi secara etimologis seperti yang dikemukakan ahli tersebut adalah; pergaulan, peran serta, kerjasama, yang juga mempunyai pengertian; sama makna terhadap simbol yang digunakan.

Dari keseluruhan definisi tentang komunikasi yang dikemukakan dapatlah disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian, pertukaran gagasan, pikiran dari seseorang kepada orang lain menggunakan simbol yang dapat dipahami bersama maknanya sehingga terjadi dialog atau musyawarah dengan tujuan untuk mempengaruhi atau merubah sikapnya, agar menjadi komunikasi yang efektif.[1]

Jadi dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah proses pengoperan gagasan, pendapat dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan simbol yang dipahami bersama. Argiris mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses dimana seseorang, kelompok, atau organisasi *(sender)* mengirimkan informasi *(massage)* pada orang lain, kelompok, atau organisasi *(receiver)*.

Proses komunikasi umumnya mengikuti beberapa tahapan. Pengirim pesan mengirimkan informasi pada penerima informasi melalui satu atau beberapa sarana komunikasi. Proses berlanjut dimana penerima mengirimkan *feedback* atau umpan balik pada pengirim pesan awal.

[1] Shihab menekankan perlunya dipenuhi bebe-rapa kriteria, sehingga pesan yang disampaikan melalui bahasa dapat disebut efektif (*balîgh*), yaitu: (1) tertampung seluruh pesan dalam kalimat yang disampaikan, (2) kalimatnya tidak bertele-tele, tetapi tidak pula singkat sehinga mengaburkan pesan. Artinya, kalimat tersebut cukup, tidak berlebih atau berkurang, (3) kosakata yang merangkai kalimat tidak asing bagi pendengar dan pengetahuan lawan bicara, mudah diucapkan serta tidak "berat" terdengar, (4) Keserasian kandungan dan gaya bahasa dengan sikap lawan bicara. Lawan bicara atau orang kedua tersebut—boleh jadi—sejak semula meno-lak pesan atau meragukannya, atau boleh jadi telah meyakini sebelumnya, (5) Kesesuaian dengan tata bahasa. Baca Shihab, *Tafsir al-Mishbâh,* hlm. 468-469.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses tersebut terdapat distorsi-distorsi yang mengganggu aliran informasi yang dikenal dengan *noise*.

Proses komunikasi dapat dijelaskan melalui pemahaman unsur-unsur komunikasi yang meliputi pihak yang mengawali komunikasi, pesan yang dikomunikasikan, saluran yang digunakan untuk berkomunikasi dan gangguan saat terjadi komunikasi, situasi ketika komunikasi dilakukan, pihak yang menerima pesan, umpan dan dampak pada pengirim pesan. Pengirim atau sender merupakan pihak yang mengawali proses komunikasi.

Sebelum pesan dikirimkan, pengirim harus mengemas ide atau pesan tersebut sehingga dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh penerima, Proses pengemasan ide ini disebut dengan *encoding*. Pesan yang akan dikirimkan harus bersifat informatif artinya mengandung peristiwa, data, fakta, dan penjelasan. Pesan harus bisa menghibur, memberi inspirasi, memberi informasi, meyakinkan, dan mengajak untuk berbuat sesuatu. Pesan yang telah dikemas disampaikan melalui media baik melalui media lisan (dengan menyampaikan sendiri, melalui telepon, mesin dikte, atau videotape), media tertulis (surat, memo, laporan, hand out, selebaran, catatan, poster, gambar, grafik), maupun media elektronik (faksimili, email, radio, televisi).

Penggunaan media untuk menyampaikan pesan dapat mengalami gangguan (noise) yang dapat menghambat atau mengurangi kemampuan dalam mengirim dan menerima pesan. Gangguan komunikasi dapat berupa faktor pribadi (prasangka, lamunan, perasaan tidak cakap) dan pengacau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indra (suara yang terlalu keras atau lemah, bau menyengat, udara panas). Situasi juga dapat mempengaruhi jalannya komunikasi karena situasi dapat mempengaruhi perilaku pihak yang berkomunikasi sehingga pada waktu berkomunikasi dengan pihak lain tidak hanya harus mempertimbangkan isi dan cara penyampaian, tetapi juga situasi ketika komunikasi akan disampaikan.

Setelah pesan disampaikan, pihak yang menerima pesan (*receiver*) harus dapat menafsirkan dan menerjemahkan pesan yang diterima. Penafsiran pesan mengkin akan sama atau berbeda dengan pengirim pesan. Jika penafsiran sama, maka penafsiran dan penerjemahan penerima benar dan maksud pengirim tercapai. Jika penafsiran berbeda maka penafsiran dan penerjemahan salah dan maksud tidak tercapai. Penafsiran pesan ini sangat dipengaruhi oleh ingatan dan mutu serta kedekatan hubungan antara pengirim dan penerima. Unsur terakhir dalam komunikasi adalah umpan balik merupakan tanggapan penerima terhadap pesan yang diterima dari pengirim. Umpan balik bisa berupa tanggapan verbal maupun non verbal dan bisa bersifat positif maupun negatif.

Umpan balik positif terjadi bila penerima menunjukkan kesediaan untuk menerima dan mengerti pesan dengan baik serta memberikan tanggapan sebagaimana diinginkan oleh pengirim. Sedangkan umpan balik negatif dapat benar juga dapat salah. Umpan balik negatif dikatakan benar jika isi dan cara penyampaian pesan dilakukan secara benar, penafsiran dan penerjemahan penerima pesan juga benar. Umpan balik negatif dikatakan salah jika isi dan cara penyampaian pesan dilakukan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar tetapi penafsiran pesan salah. Dalam komunikasi secara bergantian peran penerima pesan bisa berubah menjadi pengirim pesan dan pengirim pesan berubah menjadi penerima pesan.

Secara etimologis, istilah komunikasi merupakan terjemahan dari kata *communication* yang awalnya berkembang di Amerika. Secara terminologis menurut Webster New Dictionary sebagaimana dikutip oleh Sri Haryani bahwa "komunikasi dimaknai sebagai seni mengekpresikan ide-ide atau pikiran, baik melalui lisan maupun tulisan". Terminologi lain dikemukakan oleh Hovland seperti yang dikutip Efendi bahwa *"Communication is the process by which an individual as communicator transmits stimuli to modify the behavior of other individuals"*. Komunikasi merupakan suatu proses di mana seorang komunikator mengirimkan stimulus untuk mengubah perilaku dari orang lain atau komunikan.

Komunikasi adalah "proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu". Pengertian tersebut mengidentifikasi unsur-unsur komunikasi yakni: komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Agar jalannya komunikasi berkualitas, maka diperlukan pendekatan komunikasi yaitu pendekatan secara ontologis (apa itu komunikasi), secara aksiologis (bagaimana berlangsungnya komunikasi yang efektif) dan secara epistemologis (untuk apa komunikasi itu dilaksanakan). Berbicara mengenai komunikasi berarti akan berbicara mengenai bahasa. Hal ini dikarenakan komunikasi dan bahasa merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan (bersifat komplementer). Sejarah telah mencatat bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tak ada satu bangsa pun yang tidak mempunyai bahasa sebagai alat komunikasi efektif dalam proses sosialnya.

Komunikasi Verbal Dewasa ini, banyak ragam komunikasi verbal ataupun non verbal, lisan ataupun non lisan yang sering digunakan dalam proses penyampaian informasi, baik itu informasi yang bersifat formal maupun nonformal. Pengklasifikasian ragam komunikasi tersebut menitikberatkan pada penempatan komunikasi dalam kehidupan nyata. Pada zaman globalisasi dan informasi, perkembangan komunikasi akan berlangsung pesat dan signifikan ditopang oleh perkembangan teknologi dewasa ini. Artinya, perkembangan komunikasi tidak akan "stuck off" pada komunikasi sekarang, melainkan terus mengalami peningkatan dan perkembangan. Ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan dimensi penting dalam peradaban manusia.

Secara garis besar bentuk komunikasi ada dua macam, yakni komunkasi non verbal dan komunkasi verbal. Komunikasi non verbal adalah kumpulan isyarat, gerak tubuh, intonasi suara, sikap dan sebagainya yang memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi tanpa menggunakan kata-kata. Komunikasi non verbal memiliki berbagai perbedaan dengan komunikasi verbal.

Salah satunya, tidak mempunyai struktur yang jelas, sehingga relatif lebih sulit untuk dipelajari. Disamping itu intensitas terjadinya komunikasi non verbal juga tidak dapat diperkirakan dan bersifat spontanitas. Namun demikian dalam praktiknya banyak digunakan karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai beberapamanfaat, setidaknya memperjelas apa yang disampaikan secara verbal.

Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol yang mempunyai makna dan berlaku umum, seperti suara, tulisan, atau gambar. Dari sini dapat disimpulkan bahwa dalam komunikasi ini tidak hanya menyangkut komunikasi lisan saja, tetapi juga komunikasi tertulis. Bahasa merupakan simbol atau lambang yang paling banyak digunakan.

Komunikasi dapat mewakili banyak fakta, fenomena, bahkan sesuatu yang bersifat abstrak yang ada di sekitar manusia. Oleh karena itu dalam komunikasi, bahasa banyak digunakan oleh masyarakat. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.

Komunikasi adalah kebutuhan manusia yang tidak kalah pentingnya dengan kebutuhan pokok yang lain, seperti makan dan minum, kebutuhan komunikasi adalah kebutuhan manusia yang amat penting, untuk membina hubungan sosial antara manusia.[2]

sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa sastra merupakan ungkapan

[2] *Qaharuddin Tahir* Masjid Kampus Sebagai Media Komunikasi Aktivis Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa *Jurnal Komunikasi KAREBA* Vol. 3, No. 3 (Juli September 2014),168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan manusia yang berupa sesuatu yang nyata dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya.

Karya sastra sebagai potret kehidupan bermasyarakat merupakan suatu karya imajinatif yang indah untuk dinikmati. Karya sastra menyajikan kehidupan sebagian besar terdiri atas kenyataan sosial (realita sosial). karya sastra merupakan ekspresi kehidupan manusia yang tak lepas dari akar masyarakatnya. Karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem dunia yang menarik sehingga muncul gagasan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan karya sastra akan menyumbangkan tata nilai figur dan tatanan tuntutan masyarakat.[3]

Dari kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa karya sasatra adalah hasil pemikiran manusia yang dapat juga dijadikan sebagai media pembelajaran, dengan menggunakan bahasa sebagai alat untuk menuangkan gagasan atau idenya tersebut. Komunikasi dalam karya sastra, secara harfiah sastra dapat dipahami sebagai alat untuk mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, dan intruksi yang baik. Sedangkan komunikasi adalah suatu proses penyampain informasi membangkitkan respon yang serupa dengan komunikator. Komunikasi sastra adalah alat untuk menyampaikan informasi Baik dalam bentuk puisi, novel, dongeng, cerita rakyat, novel, cerpen, maupun drama, buku, majalah sangat banyak keberadaannya. Oleh sebab itu, sastra memiliki porsi penting dalam penggalian komunikasi agar komunikasi yang

[3] Darti Muflikhah Masalah Sosial Dalam Novel *Air Mata Tjitanduy* Karya Bambang Setiaji (Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter) *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Volume I Nomor 3, (April 2014), ISSN I2302-6405, 438.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan sesuai dengan keinginan komunikator tidak terjadi persimpangan makna.[4]

1. Pesan Dakwah

Pesan adalah informasi yang akan disampaikan oleh komponen lain: dapat berupa ide, fakta, makna, dan data. Pesan juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dikirim dan/atau diterima sewaktu tindakan komunikasi berlangsung. Pesan dapat dikirimkan baik melalui bahasa verbal maupun non-verbal. Pesan juga merupakan suatu wujud informasi yang mempunyai makna. Pesan merupakan wujud informasi yang mempunyai makna. Apabila pesan tidak dipahami oleh penerima maka pesan yang dikirim tidak dapat menjadi informasi, karena berkaitan erat dengan masalah penafsiran bagi yang menerimanya.[5]

Pesan dakwah dalam kamus besar bahasa indonesia mengandung arti, "perintah, permintaan, amanah, yang harus dikerjakan atau disampaikan kepada orang lain yang berorientasi kepada pembentukan prilaku islam.[6] Dalam buku komunikasi Dakwah , Tato Tasmara mengatakan bahwa pesan dakwah adalah semua pertanyaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tersebut.[7]

---

[4] Achmad Sultoni, Hubbi Saufan Hilmi Pembelajaran Sastra Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Optimalisasi Pendidikan Karakter Kebangsaan Menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia* 2015 ISSN: 2477-636X ,*232.*

[5] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 153

[6] New Life Options, Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1997) h 761.

[7] Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, (Jakarta: Gaya Media Pertama, 1997), h 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pesan (materi dakwah) secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Aqidah (Keimanan)

Secara etimologi aqidah berasal dari kata al-Aqdu yang berarti ikatan kepastian, penetapan, pengukuhan, pengencangan dengan kuat dan juga berati yakin. Sedangkan secara terminologi, terdapat dua pengertian aqidah berarti hukum yang benar seperti keimanan dan ketauhidan kepada Allah. Percaya kepada Malaikat, Rasul, Kitab, Qadha dan Qadhar serta hari akhir. Secara khusus aqidah bersifat keyakinan bathiniyah yang menncakup rukun iman, tapi pembahasannya tidak hanya tertuju pada masalah yang wajib diimani saja tetapi juga masalah yang dilarang oleh Islam.[8]

Aqidah dalam Islam adalah bersifat i'tiqad bathiniyah yang mencakup masalah masalah yang erat hubungannya dengan iman.[9] Aqidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Aqidah inilah yang membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dakwah rasulullah adalah aqidah keimanan. Dengan iman yang kukuh akan lahir keteguhan dan pengerbanan yang akan selalu menyertai setiap langkah dakwah.[10]

---

[8] Indriansyah Islamiyah, Universitas Islam Jakarta, Akhlak Istimaiyah, (Jakarta: PT.Parameter, 1998) h 5.
[9] Asmumi Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: Al-ikhlas, 1983) cet-1 h.60.
[10] Ali Yavie, Dakwah dalam Al-Qur'an,(Jakarta: Makalah Seminar, 1992), h 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Syari'at

Aspek syariah adalah aspek yang berkaitan dengan amal ibadah, yang berkenan dengan pelaksanaan hukum, beberapa perintah dan larangan Allah. Syariah berkaitan dengan anggota badan atau jasmaniah.[11]

Ada juga yang mengatakan syariah dari akar kata syara'a yakni memperkenalkan, mengedepankan dan menetapkan sistem hukum yang didasarkan wahyu yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist dan dikembangkan melalui perinsip analisis empat mazhab.[12]

c. Akhlak

Dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak Khaliq dengan perilaku mahluk (manusia). Dengan kata lain, dalam pengertian ini, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannnya baru menggambarkan nilai hakiki, manakala suatu tindakan atau prilaku tersebut didasarkan kepada kehendak khaliq (Tuhan).[13] dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya.

---

[11] Tim penulis IAIN syarif Hidayatullah, Ensiklopedi Nasional Indonesia, (Jakarta: PT.Cipta Adi Pustaka, 1980), h 869.
[12] Cyril Glasse, Ensiklopedia Islam, kata pengantar: Prof Huston Smith, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2002) h 382.
[13] Dewan Redaksi Ensiklopedi, Ensiklopedi Islam Indonesia, (Jakarta: Djambatan, 1992), h 8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mu'amalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan mu'amalah lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi di mesjid, tempat mengabdi kepada Allah. Ibadah dalam mu'amalah disini, diartikan sebagai ibadah yang menncakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdi kepada Allah SWT.[14]

2. Dakwah Bil Qalam

Dari pengertian tentang definisi dakwah di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah kegiatan baik secara lisan maupun tulisan menyeru, mengajak, dan memanggil kepada kebaikan dan melarang kepada kemunkaran untuk mendapatkan kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat.

Pengertian *qalam* secara *etimologis,* berasal dari bahasa Arab *qalam* dengan bentuk jamak aqlam yang berarti kalam penulis, pena, penulis.[15] Pengertian lainnya yang disebutkan dalam buku *Jurnalisme Universal*, antara lain :

a. Menurut Quraish Shihab yang menyatakan bahwa kata *Qalam*, baik pada ayat keempat wahyu pertama maupun pada ayat kedua yang menggunakan salah satu huruf adalah segala macam alat tulis

[14] Muhammad Munir dan Wahyu Illahi, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Prenada Media, 2006) Cet-1, h 27-28.
[15] Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia,* (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010), Hlm. 355.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menulis sampai pada kepada mesin-mesin tulis dan cetak yang canggih.

b. Al-Qurtubi mengartikan bahwa *Al-Qalam* adalah suatu penjelasan sebagaimana lidah dan qalam yang dipakai menulis (Allah) baik yang ada di langit maupun di bumi.

c. Jalaludin Abdurahman Asshuyuthi mendefinisikan bahwa *Al-Qalam* adalah alat yang digunakan Allah SWT untuk menulis takdir yang baik maupun yang buruk, yang bermanfaat atau yang berbahaya.[16]

Pengertian dari Al-Qurtubi sama dengan apa yang disampaikan oleh Imam Asy-Syaukani dalam kitab *Fath al-Qadir*, bahwa *al-qalam* menunjukkan kepada alat yang digunakan untuk menulis. Dan menurut sebagian besar ulama, makna *al-qalam* adalah apa yang tertulis di *lauh al-mahfudz*.[17]

Pengertian dakwah *bil qalam* menurut Suf Kasman yang mengutip dari Tafsir Departemen Agama RI menyebutkan definisi dakwah *bil qalam*, adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah SWT. Melalui seni tulisan. Kasman juga mengutip pendapat Ali Yafie yang menyebutkan bahwa, dakwah *bil qalam* pada dasarnya menyampaikan informasi tentang Allah SWT., tentang alam atau makhluk-makhluk dan tentang

[16] Suf Kasman, Jurnalisme Universal; menelusuri prinsip-prinsip dakwah bil qalam dalam al-qur"an, (Jakarta: Teraju, 2004), Hlm. 118-119.

[17] Asy-Syaukani, Al-Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad, *Fathu al-Qadir: al-Jami' Baina Fanni ar-Riwayah wa ad-Dirayah min Ilmin al-Tafsir Juz V. (*Beirut-Lebanon, Dar al-kutub al-Ilmiyyah, 1994), Hlm. 332.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari akhir atau nilai keabadian hidup. Dakwah model ini merupakan dakwah tertulis lewat media cetak.

Pengertian dakwah *bil qalam* jika diambil dari pendapat Jalaluddin Rahmat dalam karyanya*, Islam Aktual*. Bahwa dakwah *bil qalam* adalah dakwah melalui media cetak. Mengingat kemajuan teknologi informasi yang memungkinkan seseorang berkomunikasi secara intens dan menyebabkan pesan dakwah bisa menyebar seluas-luasnya. Maka dakwah lewat tulisan mutlak dimanfaatkan oleh kemajuan teknologi informasi.[18]

Hartono A. Jaiz menjelaskan fungsi dakwah *bil qalam* dalam tiga hal, antara lain :

a. Melayani kebutuhan masyarakat akan informasi Islam. Informasi Islam yang dimaksud di sini adalah informasi yang bersumber dari Al-Qur‟an dan hadist.
b. Berupaya mewujudkan/menjelaskan seruan Al-Qur‟an secara cermat melalui berbagai media cetak untuk mengembalikannya kepada fikrah keuniversalannya serta menyajikan produk-produk Islam yang selaras dengan pemikiran.
c. Menghidupkan dialog-dialog bernuansa pemikiran, politik, budaya, sosial dan lain-lain.[19]

Adapun tujuan dakwah *bil qalam* sebagai berikut :

a. Memberantas masyarakat dari buta huruf lewat pendidikan membaca dan menulis.

[18] Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual; Refleksi Sosial Cendekiawan Muslim*, (Bandung: Mizan, 1998), Hlm. 172.
[19] Hartono Jaiz, *Meluruskan Dakwah Dan Fikrah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996), Hlm. 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menyampaikan ajaran Islam.

c. Meluruskan informasi lewat media cetak.

d. Mengajak seluruh umat manusia untuk menyembah kepada Allah dengan tidak mempersekutukannya.

e. Mengajak umat Muslim agar melaksanakan kewajiban-kewajiban Islam yang ada pada aspek ibadah, khususnya salat, zakat, dan ibadah-ibadah lain yang sudah ditentukan caranya.

f. Mengajak umat Islam agar memiliki akhlak terpuji.

g. Mengajak umat Islam agar tetap hati-hati terhadap berita-berita yang datang.

Keunggulan dakwah melalui tulisan dijelaskan juga di buku *Komunikasi Dakwah*, bahwa dakwah melalui tulisan yang disebarkan baik melalui media cetak ataupun konvergensi, yaitu: tidak terikat waktu sehingga dapat memperdalam pemahaman *mad'u*. Tulisan bisa dibaca berulang-ulang secara seksama dan dipahami mendetail. Berbeda dengan dakwah melalui ceramah, yang lebih mudah dilupakan oleh *mad'u* walaupun dapat menggelorakan jiwa secara langsung.[20]

Keunggulan lainnya adalah objek dan cakupan dakwah *bil qalam* lebih banyak dan luas jika dibandingkan dakwah *bil lisan*. Karena pesan dakwah dan informasi yang dituliskan dapat dibaca oleh puluhan hingga ribuan bahkan jutaan orang.[21]

---

[20] Bambang S. Ma"arif, *Komunikasi Dakwah; Paradigma untuk Aksi,* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2010), Hlm. 163.

[21] Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah; Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kekurangan dari dakwah dengan tulisan atau dakwah bil qalam diantaranya :

a. Tulisan yang disebarkan melalui buku menjadi media massa yang mempunyai sifat paling tidak massal dari media massa lain dalam menjangkau khalayak. Hal ini dikarenakan hubungan buku dan pembaca bersifat lebih pribadi, orang menentukkan untuk membeli dan membaca sebuah buku dikarenakan kebutuhannya. Berbeda dengan televisi, yang bisa sekali memproduksi program bisa didistribusikan kepada jutaan khalayak secara serempak.[22]
b. Tulisan tidak dapat secara menyeluruh menjangkau lapisan masyarakat, terutama masyarakat dengan budaya membaca yang lemah. Masyarakat yang lebih menyukai kegiatan menghabiskan waktu dengan menonton televisi biasanya tidak menyukai kegiatan membaca.
c. Tidak semua pemikiran yang dituangkan oleh penulis mendapat respon yang sama pada para pembaca, sebaliknya tulisan akan menimbulkan kontroversi.

3. Pesan Dakwah Dalam Buku

Dalam kamus telekomunikasi, media berarti sarana yang digunakan oleh komunikator sebagai saluran untuk menyampaika suatu pesan kepada komunikan, apabila komunikan jauh tempatnya,

[22] Satenley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa; Literasi Media dan Budaya*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), Hlm. 85-86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyaknya atau keduanya. Jadi segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam berkomunikasi disebut media komunikasi.[23]

Buku sebagai media dakwah, berdakwah tidak harus dengan ceramah. Dakwah bisa menggunakan berbagai sarana. Di era medern sekarang ini, dakwah harus dikemas dengan berbagai sarana, agar dakwah dapat berlangsung lebih efektif dan tidak ketinggalan zaman. Yang penting inti dakwah adalah mengajak ke jalan tuhan dapat tercapai.

Diera saat ini, ada banyak media yang bisa dijadikan sebagai sarana dakwah. Selain media massa, seperti koran, majalah, radio dan televisi ada juga sarana lain yang cukup efektif, yakni melalui buku. Melihat animo masyarakat yang mulai menyukai buku sebagai sumber ilmu dan pengatahuan, menjadikan dakwah melalui buku dapat dijadikan sebagai alternatif yang cukup representatif.

Banyak di masa sekarang ini buku buku yang diterbitkan berupaya untuk meluruskan pemahaman dan koreksi terhadap gagasan yang dikumandangkan membingungkan umat. Dikatakan juga bahwa buku merupakan salah satu tausyiah antar sesama muslim sehingga tidak menjadi orang yang merugi dan terhindar dari penyimpangan.

Kecendrungan itu juga melahirkan fenomena menarik, yaitu buku dijadikan sebagai sarana polemik (perang pena). Sehingga sebuah buku muncul, kemudian muncul buku baru yang menanggapi kehadiran buku itu.

[23] Gozali BC.TT, Kamus Istilah Komunikasi,(Bandung Djambatan, 1992) h 227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apapun yang terjadi, buku memang telah mulai menjadi alternatif rujukan umat. Sehingga menjadikan buku sebagai sarana dakwah, tausiyah, maupun koreksi dan kritik terhadap sesama muslim, merupakan jalan yang layak untuk ditempuh. Asalkan semuanya berangkat dari niat yang mulia, dan untuk tujuan yang mulia pula, yaitu menuju pencerahan, menggapai kebenaran, dan tentu saja menghindari umat dari penyimpangan dan kesesatan sebagai inti dakwah.[24]

Perkataan media berasal dari bahasa latin yaitu medium berarti saluran atau alat, sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Dalam pengertian jamak dipakai istilah media sedangkan dalam tunggal dipakai istilah medium.

Media massa adalah alat komunikasi massa dalam arti saluran pernyataan kepada massa, yang bersifat umum atau terbuka, isinya meliputi perwujudan kehidupan dan penghidupan masyarakat. Secara kongkret alat komunikasi ini bisa berarti wujud pers (surat kabar), majalah, radio, dan televisi. Namun penulisan ini membatasi diri pada media cetak yang berupa surat kabar, majalah, brosur, buku sebagai salah satu media dakwah kontemporer.

Media dakwah adalah sarana atau perantara dalam menyampaikan pesan dakwah pada khalayak. Media dakwah atau dalam bahasa arab dikenal dengan istilah wasilah dakwah, merupakan salah satu unsur dakwah disamping unsur lainnya seperti da'i mad'u

[24] Baditul Muchisin Asti, Berdakwah dengan Menulis Buku, (Bandung Media Qalbu, 2004) Cet-1 h 41-44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(mitra dakwah), maddah (materi) thariqah (metode dakwah) atsar (efek).[25]

Al-Qur'an sebagai kitab dapat dikategorikan sebagai salah satu jenis media cetak. Sebagai media cetak, kitab itu tentu memiliki fungsi-fungsi yang kurang lebih sama dengan fungsi-fungsi yang dimiliki media cetak lainnya, seperti fungsi informasi, fungsi mendidik, fungsi kritik, fungsi pengaasan sosial, fungsi menyalurkan aspirasi masyarakat, dan fungsi menjaga lingkungan hidup.

Fungsi yang terakhir inilah media massa senantiasa membuat masyarakat memperoleh informasi tentang keadaan di sekitarnya baik di lingkungan sendiri maupun di luar lingkungan mereka. Jadi kehadiran Al-Qur'an sebagai media cetak merupakan himpunan informasi dan pesan-pesan Ilahi yang tersimpan dalam bunyi yang kemudian terabadikan di dalam teks (tulisan). Teks Al-Qur'an telah memainkan peran yang sangat penting bagi terjalinnya komunikasi antara Tuhan dan manusia dan antara sesama manusia itu sendiri.

Di sisi lain, alat-alat komunikasi massa tersebut, selain berfungsi sebagai alat perantara individu atau golongan dengan massa, juga mempunyai fungsi kemasyarakatan, antara lain yaitu: a) alat informasi; b) alat mendidik; c) alat menghibur; d) alat membimbing dan menyalurkan pendapat umum; e) alat menghubungkan; f) alat mengontrol dan menilik.

[25] .M.Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta kencana, 2004) Cet-1 h 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbicara tentang media massa dan khalayak tanpa menyinggung komunikasi massa, bukan saja kurang .memadai melainkan sesuatu yang mustahil, kalau menurut kaidah ushul fikih, adalah wajib menganggap komunikasi massa bahwa media massa sangat melekat (*inheren*) dengan komunikasi massa karena berfungsi sebagai saluran dari komunikasi.

Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia, kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya diakui oleh hampir semua agama telah ada sejak Adam dan Hawa. Sifat manusia untuk menyampaikan keinginannya dan untuk mengetahui hasrat orang lain, merupakan awal keterampilan manusia berkomunikasi secara otomatis melalui lambang-lambang isyarat, dan disusul dengan kemampuan untuk memberi arti setiap lambang itu dalam bentuk bahasa verbal.

Perkembangan lahirnya ilmu komunikasi dapat diketahui sejak peradaban Yunani Kuno beberapa ratus tahun sebelum Masehi. Istilah saat itu adalah retorika. Para ahli berpendapat bahwa studi retorika sebenarnya telah ada sebelum zaman Yunani, disebutkan bahwa pada zaman kebudayaan Mesir Kuno telah ada tokoh-tokoh retorika seperti Kagemni dan Ptah-Hatep. Namun demikian tradisi retorika adalah upaya pengkajian yang sistematis dan terorganisir baru dilakukan di zaman Yunani Kuno yang dirintis oleh Aristoteles.

Kecakapan manusia berkomunikasi secara lisan menurut perkiraan berlangsung sekitar 500 tahun, kemudian memasuki generasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua di mana manusia mulai memiliki kecakapan berkomunikasi melalui tulisan. Bukti ini ditandai dengan ditemukannya tanah liat yang bertulis di Sumeria dan Mesopotamia sekitar 4000 tahun sebelum Masehi. Kemudian berlanjut dengan ditemukannya berbagai tulisan di kulit binatang dan batu arca. Lalu secara berturut-turut dapat disebutkan pemakaian huruf kuno di Mesir 3000 tahun sebelum Masehi. Alpabet Phunesia (1800 th. SM), huruf Yunani Kuno (1000 th. SM), huruf Latin (600 th. SM), percetakan buku pertama di Cina (th. 600 M), pemakaian tinta kertas di Petsia (th. 676 M) dan di Eropa (1200 M).

Kecakapan manusia berkomunikasi dengan tulisan sampai ditemukannya teknik cetak mencetak pada tahun 1450 M oleh Gutenberg dan John Caster di Jerman kira-kira berlangsung pada 5000 th. Penemuan teknik cetak mencetak dianggap adalah awal revolusi komunikasi. Sebab dengan keterampilan cetak mencetak ini maka terbukalah kesempatan baru bagi manusia untuk berkomunikasi dengan sejumlah orang yang lebih banyak. Berturut-turut dapat dicatat surat kabar pertama yang terbit secara berkala muncul di Italia pada tahun 1562 disusul penerbitan majalah pertama di Jerman 1594 dan pendirian mesin cetak surat kabar di Amerika Utara 1639.

Penemuan teknik mencetak selain melahirkan berbagai macam surat kabar, juga sekaligus menciptakan teknik, dan dalam bidang jurnalistik seperti penulisan editorial, penulisan berita, karikatur dan periklanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecakapan manusia berkomunikasi dengan alat cetak mencetak berlangsung kira-kira 500 tahun. Kemudian terampil berkomunikasi melalui getaran-getaran elektronik. Keterampilan ini secara berturut dimulai dengan penemuan fotografi di atas besi plat (1827), telegraph oleh Samuel Marse (1844), telegraph cetak oleh David Hughes (1955), Cabletrans Al- tentik (1866), telepon oleh Alexander Graham Bell (1876). Radio telegraph oleh Gung Lielmo Marsoni (1895), kamera film oleh Augeste dan Luis Leimiere (1895), serta keberhasilan Amerika mendemonstrasikan pesawat TV hitam putih pada tahun 1927.

Dengan kata lain, masa kemajuan ilmu dan teknologi sekarang ini sudah tidak memberikan tempat yang layak bagi pelaku dakwah yang masih tergolong sebagai manusia gagap teknologi. Dan salah satu di antara media dakwah yang amat perlu dikelola secara profesional untuk mempercepat tercapainya tujuan dakwah, ialah majalah dakwah yang nampak semakin dibutuhkan oleh berbagai lapisan masyarakat terutama kalangan terdidik.

B. Pola Gender Dalam Buku Tuhan

Gender merujuk pada nilai-nilai ketuhanan yanga mana pada zaman Tuhan dizaman Paleolithikum dimana mereka sangat sederhana sekali dalam mengembangkan persepsi tentang tuhan, kepercayaan manusi primitif terbentuk secara instingtif bahwa dibalik segala yang kelihatan ini sebenarnya adak kekuatan besar yang tak kasat mata yang mereka pahami adalah roh halus. Mereka meyakini sosok roh halus itulah yang mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sembah sebagai tuhan, dan roh halus itu kemudian bersemayam di pohon raksasa tempat mereka berlindung. Mereka menilai bahwa tuhan adalah sosok yang kuat dan perkasa berjuang untuk melindungi mereka dan berjuang untuk kesuksesan mereka inilah aspek maskulin Tuhan dalam pandangan zaman primitif.

Bergeser pada zaman Tuhan di kalangan masyarakat Neolithikum. Feminim Tuhan pada zaman ini budaya sudah semangkin maju ditandai dengan ditemukan fosil-fosil dan peralatan ritual seperti manik-manik, kerang-kerangan, serta tongkat suci dari bahan gading gajah. Semua ini adalah bahasa simbol yang menyaratkan budaya semangkin berkembang.

Berkembangnya budaya pertanian dan peternakan dan benda-benda ritual mereka lantas berdampak pada filosofi ketuhanan mereka. Sifat yang cendrung keran dan tegas kini beralih pada lembut yaitu sefat feminim, sehingga munculah tuhan-tuhan perempuan yang dipersipsikan sosok penyayang dan penuh cinta kasih. Kecendrungan pada Tuhan perempuan juga dipengaruhi oleh posisi ibu yang mana budaya perkawinan belum lazim, sehingga para anak lebih dekat kepada ibunya yang sejak masa kelahiran hingga remaja selalu didik dan dekat dengannya.

Negara yang cendrung memiliki pandangan Tuhan feminim juga ada di kawasan India dikenal keberadaan dewi Saraswati sebagai dewi utama yang disembah. Juga dewi Laksmi di kalangan Hindu para dewi itu disebut sebagai sakti alias kekuatan pertama di balik kekuasaan laki-laki.

Sedangkan di Cina, dikenal keberadaan dewi Xi Wangmu. Ia tinggal di puncak gunung Kunlun, dan dipercaya sebagai perantara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan langit dan Bumi. Perbatasan antara surga dan dunia sang dewi hidup kekal disana.

C. Pesan Dakwah dan Gender Dalam Buku Tuhan

Al-Qur'an memberikan isyarat tentang fase-fase peradaban terkait dengan sistem informasi. Karena pemahaman perkembangan sistem keagamaan pun ternyata tidak bisa dipisahkan dari perkembangan sistem informasi tersebut. Di dalam Al-Qur'an Allah menggambarkan bahwa adam adalah manusia yang telah menguasai tekhnologi.

Di dalam Al-Qur'an sendiri, Allah menceritakan bagaimana Nabi Daud dan nabi Sulaiman menguasai teknologi matalurgi. Nabi Daud yang pintar membuat baju perang dan berbagai peralatan perang dari bahan besi. Daerah kekuasaanya berpusat di Yarusalem, diperkirakan disekitar mesjid Al-Aqsha.

Bukan hanya nabi Daud yang hidup di zaman besi melainkan juga anaknya, sulaiman sebagai raja penggantinya. Bahkan memiliki sejumlah mukzijat yang tidak dimiliki Daud. Diantaranya menguasai pasukan jin, teknologi dan angin sehingga bisa memindahkan singgasana ratu Balqis dengan kecepatan gelombang cahaya.

Syiar nabi Yusuf pun mudah merambah ke struktur kekuasaan pemerintahan Mesir. Meskipun tidak sebagai raja beliau memiliki peran penting sebagai bendaahara kerajaan yang memiliki kekuasaan besar untuk mengelola harta negara dan kemakmuran rakyatnya. Nabi Yusuf menyiarkan agama tauhid dari lingkungan kekuasaan, saat penguasanya bangsa Hyksos. Mesir di perintahkan oleh Fir'aun yanng membenci bani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Israil dan menjadikan mereka sebagai budak serta objek penyiksaan. Nabi Musa membawa mereka untuk kembali ke Palestina dalam pengejaran Fir'aun yang akhirnya tenggelam di laut mereh itu.

Di Mesir lantas Yusuf di beli oleh bangsawan yang akhirnya mengantarkan masuk ke lingkaran raja, setelah dipenjara sekian lama karena difitnah oleh Zulaikha istri bangsawan tersebut. Setelah Yusuf menjadi kepercayaan raja bangaimana digambarkan Zulaikha yang masih tergila-gila dengan Yusuf bahkan ia sudah tua mata tabun ia tetap menunggu dimana Yusuf menjelang datang walaupun pada akhirnya ia tidak menemukan hingga puluhan tahun, kabar yang disampaikan kepada Zulaikha pun hanya kabar bohong tentang Yusuf mereka hanya ingin imbalan dari Zulaikha.

Pesan dakwah yang dapat kita ambil dari sejarah amat banyak diantaranya adalah :

1. Mengajarkan kita agar mengenal tekhnologi
2. Mengajarkan jadi orang yang kuat sepertinya halnya nabi Daud yang menguasai perang.
3. Berdakwah contohnya negara tauhid yang diperkirakan diwilyah mesjid Al-Aqsha
4. Tetap mempertahankan kebenaran walau pada akhirnya di hukum seperti Yusuf yang difitnah Zulaikha.

Nilai feminisme dalam dakwah dapat kita lihat adalah

1. Seluruh nabi adalah laki-laki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ratu Balqis pemimpin kerajaan terkaya tetap kalah dengan Nabi Sulaiman
3. Penderitaan Zulaikha hingga tua dan mata rabun ia ingin berjumpa Yusuf dan ketika itu Allah perintahkan hingga mata Zulakha sembuh dan bisa melihat yusuf itu adalah nikmat yang sangat luarbiasa hingga ia meneteskan airmata.

D. Analisis Wacana Sara Mills

Analisis wacana pendekatan Prancis atau dikenal dengan pendekatan Pecheux banyak dipengaruhi oleh teori ideologi Althusser dan teori wacana Foucault. Dalam pandangan Pecheux ini, bahasa dan ideologi bertemu pada pemakaian bahasa dan materialisasi bahasa pada ideologi.

Kata yang digunakan dan makna dari kata-kata tersebut menunjukan posisi seseorang dalam kelas tertentu. Pecheux memusatkan perhatian pada efek ideologi dari rangkaian wacana yang memposisikan seseorang sebagai subyek dalam situasi sosial tertentu. Hal ini juga dilakukan oleh Sara Mills.

Sara Mills banyak menulis mengenai teori wacana, terutama sekitar wacana mengenai feminisme. Dari apa yang sering dilakukan Sara disebut dengan perspektif feminis. Titik perhatian dari perspektif ini adalah menunjukkan bagaimana teks menampilkan perempuan. Perempuan cenderung ditampilkan sebagai pihak yang salah dan marjinal dibanding dengan laki-laki. Ketidakadilan dalam penggambaran perempuan inilah yang menjadi perhatian Sara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak pemberitaan yang menjadikan perempuan sebagai objek pemberitaan. Seperti berita perkosaan, pelecehan, dan kekerasan. Analisis wacana ini menunjukkan bagaimana perempuan digambarkan dan dimarjinalkan dalam teks berita, dan bagaimana bentuk pemarjinalan tersebut dilakukan. Hal ini tentu saja menggunakan strategi wacana tertentu sehingga ketika ditampilkan dalam teks, perempuan tergambar secara buruk.

Analisis Sara Mills lebih melihat pada bagaimana posisi-posisi aktor ditampilkan dalam teks. Diartikan, siapa yang menjadi subjek penceritaan dan siapa yang menjadi objek penceritaan akan menentukan bagaimana struktur teks dan bagaimana makna dalam teks secara keseluruhan. Selain posisi aktor, Sara juga menitikberatkan pada bagaimana pembaca dan penulis ditampilkan dalam teks.

Kerangka Wacana Model Sara Mills Posisi Subjek - Objek Bagaimana peristiwa dilihat, dari kacamata siapa peristiwa itu dilihat. Siapa yang diposisikan sebagai pencerita (subjek) dan siapa yang diposisikan sebagai objek yang diceritakan. Apakah masing-masing aktor dan kelompok sosial mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri, gagasannya ataukah kehadirannya, gagasannya ditampilkan oleh kelompok atau orang lain. Posisi Penulis - Pembaca Bagaimana posisi pembaca ditampilkan dalam teks. Bagaimana pembaca memposisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan. Kepada kelompok manakah pembaca mengidentifikasi dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Posisi Subyek - Obyek Sara Mills menekankan bagaimana posisi dari berbagai aktor sosial, posisi gagasan, atau peristiwa itu ditempatkan dalam teks. Posisi-posisi tersebut nantinya akan menentukan bentuk teks yang hadir di tengah khalayak. Di sini setiap aktor pada dasarnya mempunyai kesempatan yang sama untuk menggambarkan dirinya, tindakannya, dan memandang atau menilai dunia. Namun yang terjadi tidaklah demikian, tidak semua orang memiliki kesempatan yang sama dengan berbagai sebab. Akibatnya, ada pihak yang bisa berposisi sebagai subyek, menceritakan dirinya sendiri, tetapi ada pihak yang hanya sebagai obyek, ia tidak bisa menampilkan dirinya sendiri dalam teks, kehadirannya dan representasinya dihadirkan dan ditampilkan oleh aktor lain.

Posisi pembaca hal yang penting dan menarik dalam model yang diperkenalkan oleh Sara Mills adalah bagaimana posisi pembaca ditampilkan dalam teks. Bagi Sara Mills dalam suatu teks posisi pembaca sangatlah penting dan harus diperhitungkan. Bagaimanapun juga seorang wartawan atau penulis akan memperhitungkan khalayaknya saat menulis sebuah teks. Dalam membangun teorinya mengenai posisi pembaca Sara Mills mendasarkan pada teori ideologi yang dikemukakan oleh Althusser.

Pembaca merupakan aspek penting bagi seorang wartawan dalam menulis berita. Ketika wartawan menulis berita, ia akan memperhitungkan karakteristik pembaca yang ditujunya. Dengan memperhitungkan pembaca dalam menulis berita, maka wartawan berharap apa yang ingin mereka sampaikan melalui teks akan diterima pembaca sama seperti yang mereka yakini. Pembaca bisa menafsirkan teks sama dengan apa yang diyakini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wartawan atau malah berbeda dengan wartawan. Dengan menggunakan teori ideologi Althusser, Sara Mills ingin mengetahui posisi pembaca dan bagaimana teks membawa pembaca mengenai kebenaran yang ada pada teks.

Ideologi bagi Althusser bukanlah 'kesadaran palsu' seperti yang diungkapkan Marx, melainkan sesuatu yang *profoundly unconcious*, sebagai hal yang secara mendalam tidak disadari. Ideologi adalah hal yang sudah tertanam di dalam diri individu, merupakan produk sejarah yang seolah-olah menjelma menjadi sesuatu yang alamiah.

Ada dua gagasan Althusser yang digunakan Mills, pertama gagasan tentang interpelasi atau memanggil, yaitu ideologi 'bertindak' atau 'berfungsi' dengan suatu cara yang 'merekrut' subyek-subyek di antara individu-individu (ideologi merekrut mereka semua) atau 'mengubah' individu-individu menjadi subyek-subyek (ideologi mengubah mereka semua) melalui operasi yang sangat presisi. Argumentasi dasarnya adalah aparatus ideologis (*Ideological State Apparatus*), adalah organ yang secara tidak langsung mereproduksi kondisi-kondisi produksi dalam masyarakat. Interpelasi di sini adalah mengkonstruksi seseorang, membentuk subyek dalam posisinya dengan masyarakat dan bagaimana seharusnya bertindak.

Dalam penelitian ini gagasan interpelasi digunakan untuk menganalisis bagaimana proses buku Tuhan laki-laki ataukah perempuan menyapa pembaca di dalam teks. Gagasan kedua adalah mengenai kesadaran. Kesadaran berhubungan dengan penerimaan individu tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

posisi-posisi itu sebagai suatu kesadaran. Mereka menerima itu sebagai suatu kenyataan, suatu kebenaran.

Analisis wacana model Sara Mills berkonsentrasi pada bagaimana aktoraktor yang terlibat dalam suatu peristiwa ditampilkan dalam teks. Di setiap teks, akan ada aktor yang ditempatkan sebagai subyek (pencerita) dan obyek (yang diceritakan). Aktor yang ditempatkan sebagai subyek, memiliki ruang untuk menampilkan dirinya sendiri dan menampilkan aktor-aktor lainnya dalam suatu peristiwa.

Perspektif yang dimiliki subyek mengenai peristiwa atau pun obyek akan dipercaya sebagai suatu kebenaran oleh penulis atau wartawan. Maka dalam model ini, posisi-posisi aktor yan terlibat dalam peristiwa akan dianalisis melalui teks dan konteks bagaimana subyek dalam menampilkan dirinya sendiri dan obyek. Selain posisi subyek dan obyek, Sara Mills juga memperhitungkan posisi pembaca dalam teks dengan menggunakan teori ideologi Althusser mengenai interpelasi dan kesadaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id